DESAIN KURIKULUM DALAMMENSTIMULASI MENTAL EMOSIONAL DAN SOSIAL ANAK; STUDI RA PERWANIDA 18 TUTUL BALUNG JEMBER

Badriah Sholeha,
Institut Agama Islam Negeri Jember
alkaromahyang@gmail.com
Supiyati
Guru dan Pengemat RA Jember
supiyatisaja@gmail.com

ABSTRACT

Education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process, so that the learners are actively developing their potential to have the spiritual strength of religious, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed in the society and the nation.
The research focus of this studuy discusses the extent of the curriculum planning at the kindergarten of RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember, what form of the curriculum, how is the implementation of the curriculum in kindergarten of RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember, and how to evaluate the curriculum in kindergarten of RA Perwanida 18 Tutul Balung Jemberin stimulating the children emotional in their further education. This study uses the qualitative research methods; including observation, interview, and documentation, whiles the checking of the data validity uses the triangulation. The data obtained will be analyzed using descriptive analysis by interpreting the data, describing the data, classify the data, and then precede them by interpreting the meaning of the data results related to the research focus.

Keywords: *Desain, Kurikulum, RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember*

Pendahuluan

Taman Kanak-kanak (TK), adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Dan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentangPengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 62 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk TK,

RA, atau bentuk lain yang sederajat. Pasal 63 menyebutkan peserta didik TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Juga disebutkan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini dilakukan tanpa diskriminasi kecuali bagi satuan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu. Di dalam pasal 66 tentang Program Pembelajaran dijelaskan bahwa (1) Program pembelajaran TK, RA, dan bentuk lain yang sederajat dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat. (2) Program pembelajaran TK, RA, dan bentuk lain yang sederajat dilaksanakan dalam konteks bermain yang dapat dikelompokan menjadi: a). bermain dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia; b). bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian; c). bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi; d). bermain dalam rangka pembelajaran estetika; e).bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan [1]

Semua permainan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dirancang dan diselenggarakan: a). secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong kreativitas serta kemandirian; b). sesuai dengan tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta kebutuhan dan kepentingan terbaik anak; c). dengan memperhatikan perbedaan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing anak; d). dengan mengintegrasikan kebutuhan anak terhadap kesehatan, gizi, dan stimulasi psikososial; dan e). dengan memperhatikan latar belakang ekonomi, sosial, dan budaya anak. [2]

Sementara itu, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas)Nomor 20 Tahun 2010 Tanggal 31 Agustus 2010 tentangNorma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK)Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten / kota, bahwa izin pendirian harus memenuhi syarat-syarat :1). Isi pendidikan; 2) Jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenagakependidikan;3). Sarana dan prasarana pendidikan;4). Pembiayaan pendidikan;5). Sistem evaluasi dan sertifikasi; 6). Manajemen dan proses pendidikan/ kurikulum. Sehingga berdasarkan Permendiknas itu, perlu kiranya

[1]Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 14.
[2]Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Din*21

model implementasi kurikulum di TK dapat disosialisasikan secara luas kepada lembaga yang bersangkutan.[3]

Sedangkan arah Pendidikan anak Usia Dini adalah menitikberatkan pada peletakan dasar : (1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar). (2) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan, emosi, kecerdasan spiritual). (3) Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi , yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.[4] Hal ini sesuai dengan esensi pendidikan karakter yang sekarang sedang kembali digalakkan di semua level pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi yaitu mengimplementasikan proses pembentukan perilaku dan kebiasaan yang baik (*habituation*) dalam menjalani kehidupan yang mencakup pendidikan agama, pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari- hari dengan sepenuh hati.[5]

Berdasarkan paparan data yang ada, maka yang menjadi *reseach problem* dari latar belakang masalah dapat ditulis secara garis besar bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia belum dipandang sebagai titik sentral yang sangat fundamental dalam meningkatkan tahapan perkembangan manusia; arah pendidikan anak usia dini belum sesuai dengan esensi pendidikan karakter yang sekarang sedang kembali digalakkan di semua level pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi; hak anak untuk belajar dengan bermain di TK mestinya diimplementasikan secara maksimal; perkembangan jumlah lembaga-lembaga PAUD yang ada belum diimbangi dengan peningkatan mutu program dengan implementasi kurikulum yang efektif dan efisien sesuai dengan kondisi lapangan , namun masih dijumpai lembaga PAUD yang terkesan seadanya; kualitas kader – kader pendidik anak usia dini semestinya mampu mengantarkan dan mengembangkan bakat unik anak, menanamkan moralitas luhur, benih- benih kreativitas dengan menunjukkan eksistensi diri di tengah pluralitas dan heterogenitas elemen bangsa yang dinamis dan produktif; disamping itu perlu perbaikan bagi lembaga TK

---

[3]Yazid Bustomi. *Panduan lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. (Jakarta;Citra Publishing,2012)

[4] Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 15.

[5] Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas* (Jember: Pena Salsabila, 2012), 252.

dalam merencanakan, menyusun, melaksananakan dan mengevaluasi kurikulum pendidikan PAUD yang visioner dan prospektif yang didesain berdasarkan tingkat usia dan perkembangan anak dengan menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat. Hal ini disebabkan karena perkembangan kurikulum yang selalu dinamis dari tahun ke tahun selalu berubah.

Sehingga berdasarkan paparan di atas, peneliti memilih RA Perwanida 18 Tutul Balung Jemberuntuk dijadikan obyek penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu bahwa RA Perwanida 18 Tutul Balung Jembermemiliki keunikan dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum yaitu mengelaborasi kurikulum melalui *learning through and playing* (belajar sambil bermain) yang pembelajarannya dikemas mulai sekolah pagi (TK) bersambung dengan sekolah sore (TPQ) Hal ini didukung dengan kualitas tenaga pendidik yang profesional.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dan verifikatif serta penelitian studi kasus dengan alasan, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang "kaya" untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Analisis datanya memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya.Studi kasus juga memerlukan verifikasi yang ekstensif melalui triangulasi dan member chek sehingga dapat membantu peneliti untuk memeriksa keabsahan data melalui pengecekan dan pembandingan terhada data Fokus penelitiannya diharapkan berkembang sesuai kenyataan di lapangan. Menurut Moeloeng, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati pada latar dan individu tersebut secara holistic (menyeluruh).[6] bahwa jenis pendekatan penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung dari sudut pandanganya., walaupun terkadang antara jenis yang satu dengan yang lainnya saling *over lapping*.

PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Pendidikan RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan

[6] Lexy Moeloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2003), 3

keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial- emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.[7]

Perencanaan kurikulum yang dilakukan lembaga RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember dalam mensetimulus mental emosional dan sosial anak menuju jenjang berikutnya dengan menggunakan menggunakan tiga desain yang meliputi *pertama,* kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru, *kedua* kegiatan budaya sekolah, *ketiga* kegiatan ekstra kurikuler

a. Pembelajaran di Kelas

Sasaran utama dalam kerangka sistem dan aktifitas persekolahan di antaranya mempersatukan pendidikan dan kreatifitas peserta didik. Tujuannya untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik termasuk potensi memberikan respon kreatif terhadap hal-hal sekitar kehidupannya.[8] Ada yang beranggapan bahwa bila daya kreativitas peserta didik rendah, maka secara pedagogis ada yang kurang pas dalam kerangka sistem dan aktivitas persekolahan. Selama ini proses belajar mengajar terasa rutin dan statis, kalaupun ada perubahan atau perbaikan sifatnya masih sepotong-sepotong dan parsial.

Begitu juga di RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember dalam rangka mempersiapkan anak didik ke jenjeng sekolah formal berikutnya mbak kami selaku guru memberikan bekal yang paling utama adalah bekal emosional dan social anak. Kedua bekal ini nantinya akan menjadi stimulus anak untuk bisa mengenal dunia selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut antara lain meliputi Tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media , dan alat evaluasi yang mengacu pada silabus yang ada. Dalam rangka menghasilkan sumber daya muslim yang representatif. RA Perwanida 18 Tutul

---

[7]Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta : Teras 2009) 34

[8] Barnawi, *Strategi Kebijakan Pendidikan Karakter.* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media. 2012) 53

Balung Jember memformat selalu merencenakan sistem pendidikan terpadu dengan menekankan aspek Domain *(kognitif, afektif dan psikomotorik)* secara proporsional dan intregratif. Guna mendukung hal tersebut dikembangkan sistem pendidikan yang ideal yaitu pendidikan yang berbasis pada masyarakat dengan memperhatikan prinsip Pendidikan Anak Seutuhnya ***(PAS)*** yang meliputi logika, etika, estetika, kinestika dan karakter.

Disamping itu diperkaya dengan pendekatan islami yang dilengkapi oleh perangkat pendukung penyelenggaraan sekolah kurikulum ideal sekolah RA Perwanida 18 Tutul Balung Jemberjuga mengembangkan

1) Management berbasis sekolah dan masyarakat
2) Kurikulum pembelajaran dan penilaian meliputi, PAKEM, PAS, Pengembangan Life Skill, Pengembangan Bakat, Minat dan Kreativitas siswa, Pengembangan Pendidikan Budaya serta Sistem Penilaian menyeluruh yang sistematis berkelanjutan.
3) Sumber daya manusia profesional, berprestasi dan berdedikasi
4) Sarana dan prasarana sekolah serta fasilitas pembelajaran yang representatif dan memadai
5) Peran serta masyarakat dengan kontribusi yang cukup tinggi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

b. Kegiatan Budaya Sekolah

Kegiatan budaya sekolah merupakan aktifitas kurikulum tersembunyi yang mendukung kegiatan kurikulum formal. Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah.[9] Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antaranggota kelompok masyarakat sekolah. Budaya sekolah yang dimaksud dipenelitian ini adalah kegiatan keseharian siswa di sekolah. [10]

Dalam pelaksanaan budaya sekolah maka sekolah mendesain beberapa aktifitas yang mencerminkan karakter yang meliputi budaya mencium tangan guru, budaya membisakan sholat berjama'ah, budaya membaca Al-qu'an,

---

[9] Barnawi, *Strategi Kebijakan Pendidikan Karakter. 73*

[10] Macahli. *Pendidikan Karakter " Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah) 63

budaya bersih dan budaya tolong menolong dan buday do'a sebelum melakukan kegiatan. Desain ini bertujuan agar anak selalu membisakan kegiatan yang baik dalam kehidupanya.

c. Kegiatan Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam tatap muka. Meskipun demikian, kegiatan ini mendatangkan kesenangan dan keasyikan tersendiri bagi siswa. Boleh jadi sebagai ajang dan wahana menciptakan suasana dan nuansa baru bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajara akademis.[11]

Pada hakikatnya kegiatan ini bertujuan untuk membantu perkembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa. Diasumsikan bahka setiap siswa akan memiliki kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda. Oleh sebab itu siswa boleh memilih kegiatan apa yang cocok dengan dirinya. Namun demikian, sekolah telah melakukan penelusuran dan penjaringan terhadap kebutuhan siswa tersebut sehingga sekolah bisa menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.[12]

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan aktifitas sekolah yang memberikan kesempatan anak untuk bisa memilih bakat dan minat. Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di RA Perwanida 18 Tutul Balung Jembermeliputi Drumband, renang, tartil qur'an dan seni hadrah.

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat agar berkembang secara optimal. sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah RA Perwanida 18 Tutul Balung Jembermenjelaskan bahwa kegiatan ekstra bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri dan kehagaiaan anak agar berguna untuk diri sendiri dan masyarakat.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Anak di RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik

---

[11] Macahli. *Pendidikan Karakter " Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 32

[12] Ratna Megawangi, *Pendidikan Karaktrer : Solosi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa.* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation. 2004) 47

mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial- emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.[13]

Dalam UU Sisdiknas, menjadi bermanfaat itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman-bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi Abad 21, UU Sisdiknas juga memberikan arahan yang jelas, bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi dalam tiga ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Di dalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang beriman dan bertakwa, berilmu, dan seterusnya.[14]

Implementasi kurikulum pada RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember, merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru serta intensitas pertemuan menjadi faktor terwujud nya bentuk kurikulum yang nyata. Progam pembelajaran di RA Perwanida 18 Tutul Balung Jemberdalam meransang anak didik ke jenjang berikutnya menggunakan dua model pembelajaran yang meliputi pengembangan kemampuan pembaiasaan dan kemampuan pengembangan dasar. Kemampuan pengembangan pembiasaan atau pengembangan diri diRA Perwanida 18 Tutul Balung Jember merupakan kegiatan yang dilakukan sehari – hari. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nur Fitria dalam petikan wawancara mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan *hidden kurikulum* yang ada di RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember. Bidang ini meliputi perkembangan akhlak perilaku nilai-nilai moral dan agama, serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membina anak RA Perwanida 18 Tutul

---

[13]Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta : Teras 2009) 34

[14]Anggota IKAPI Perpustakaan Nasional. *Himpunan Perundang-undangaan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Bandung: Nusa Aulia, 2012) 185

Balung Jember untuk bias mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pengembanagan diri di RA ini merupakan kegiatan kurikulum tersembunyi yang bertujuan untuk meberikan ransangan anak didik agar tumbuh kembang dalam kehidupan yang nyata. Metode yang digunakan dalam pengembanagan diri ini sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara menggunakan empat metode sebagai berikut; *pertama* kegiatan rutin, kegiatan ini merupakan kegiatan kurikulum tersembunyi yang dilakukan setiap hari oleh siswa. Seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. *Kedua* kegiatan insedental, kegiatan ini merupakan aktifitas yang dilakukan oleh anak didik secara spontan. Misalkan tolong menolong, menjenguk teman sakit *ketiga* kegiatan teladan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang mencerminkan suritauladan yang diberikan guru kepada anak didik. Misalkan berpakaian rapi, mengucap salam ketika bertemu, disiplin, dan budaya bersih. *Kelima* Kegiatan terprogam, kegiatan ini merupakan kegiatan yang terprogam dalam kegiatan pembelajaran. Misalkan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, menggosok gigi.

Penutup

Perencanaan kurikulum yang dilakukan lembaga RA Perwanida 18 Tutul Balung Jemberdalam mensetimulus mental emosional dan sosial anak menuju jenjang berikutnya dengan menggunakan menggunakan tiga desain yang meliputi *pertama,* kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru, *kedua* kegiatan budaya sekolah, *ketiga* kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan pelaksanaan Progam pembelajaran di RA Perwanida 18 Tutul Balung Jemberdalam meransang anak didik kejenjang berikutnya menggunakan dua model pembelajaran yang meliputi pengembangan kemampuan pembaiasaan dan kemampuan pengembangan dasar. Kemampuan pengembangan pembiasaan atau pengembangan diri di RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember merupakan kegiatan yang dilakukan sehari – hari. Kegiatan ini merupakan *hidden kurikulum* yang ada diRA Perwanida 18 Tutul Balung Jember. Bidang ini meliputi perkembangan akhlak perilaku nilai-nilai moral dan agama, serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari kegiatan ini diharapkan dapat membina anak RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember untuk bisa mengembangkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain pengembangan kemampuan diri di RA Perwanida 18 Tutul Balung Jember dalam proses

pembelajaran juga diajarkan kemampuan dasar anak didik. Kegiatan ini dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangan yaitu , pendidikan gama islam, berbahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Rahmat. *Psikologi Pendidikan:Model Pengembangan Kreatifitas dalam Praktik Pembelajaran.* Malang: UIN Maliki Pers. 2010.

Danim Sudarwan, *Visi Baru Managemen Sekolah*, (Jakarta;Bumi Aksara, 2006)

Harefa, Andrias, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: PT kompas Media Nusantara, 2002)

Jamaluddin, *Pembelajaran yang Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 2002)

H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003)

Hadi Sutrisno, 1997, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1997)

Hilda Taba, *Curiculum Development Theory and Practice*(New York : Hartcourt Brace and World, 1962)

Jamal Ma'mur Asmani,*Manajemen Srategis Pendidikan Anak usia Dini.* (Yogyakarta :Diva press, 2009)

Kartini Kartono dalam Saring Marsudi, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan* (Bandung : CV Mandar Maju, 2005)

Lexy Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung Rosdakarya, 2006)

Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006)

Musfiroh, Tadkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Rahmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005)

Santi, Danar. *Pendidikan Anak usia Dini Antara Teori Dan Praktek.* (Jakarta:PT. Indeks, 2009)

Sistem pendidikan Nasional.*Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003*(Bandung : Nuansa Aulia Press, 2003)

Soebahar, Abd. Halim, 2012, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jember ; Pena Salsabila, 2012)

Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran : Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta, Prestasi Pustakaraya, 2010)